



Pengetahuan terhadap Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III

Rabia Zakaria^{1*}, Raflin Kadir²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Jl. Taman Pendidikan No. 36, Kel. Moodu, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96113, Indonesia

Email: rabiasubarkah@gmail.com¹, raflinkadir@gmail.com²

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara dengan angka kematian ibu yang tinggi. Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang menunjukkan bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau masa antenatal, yang jika tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di salah satu wilayah Indonesia Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode consecutive sampling. Penelitian consecutive sampling dilakukan pada bulan Februari – Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

Kata Kunci: Kehamilan, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries in Southeast Asia with a high maternal mortality rate. One of the causes of the high maternal mortality rate is pregnancy complications that can appear through pregnancy danger signs. Danger signs of pregnancy are signs that indicate danger that can occur during pregnancy or the antenatal period, which if not detected can cause death. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about the danger signs of third-trimester pregnancy in one area of Central Indonesia. This study used an analytical survey method with approach cross-sectional. The sample in this study was 23 pregnant women. The sampling technique used was the consecutive sampling method. The consecutive sampling study was conducted in February - March 2020. The results showed a significant relationship between knowledge of the attitudes of pregnant women about the danger signs of third-trimester pregnancy. The conclusion in this study is that there is a significant relationship between knowledge of the attitudes of pregnant women about the danger signs of third-trimester pregnancy.

Keywords: Pregnancy, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara dengan kasus AKI yang masih cukup tinggi karena masih jauh dari target pencapaian *Millennium Development Goals's* (MDG's) yang telah ditetapkan oleh pemerintah tahun 2015 yaitu 102 per 100 ribu kelahiran hidup. AKI negara Asean 40 sampai 60 per 100 ribu kelahiran hidup. Sementara itu, di Indonesia tahun 2015, AKI mencapai 305 per 100 ribu kelahiran hidup, sedangkan Singapura 2-3 AKI per 100 ribu kelahiran (Arofah, et al., 2016; Katmini, 2020).

Kematian ibu dan perinatal dijadikan standar untuk melihat kemampuan pelayanan kesehatan di suatu negara (Arofah et al., 2016). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2019, terjadi penurunan jumlah AKI menurut provinsi dari tahun 2018-2019 yaitu dari 4.226 menjadi 4.221 kasus. Penyebab kematian ibu terbanyak tahun 2019 adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) dan penyebab lainnya (1.688 kasus) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penyebab tingginya kasus AKI ialah masalah kehamilan yang timbul dari tanda-tanda bahaya kehamilan (Yulanda & Lieskusumastuti, 2015; Noviana, 2019). Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi yang dikandungnya dalam keadaan

bahaya atau telah terjadi masalah yang serius (Senmai, 2015; Indriyani, et al., 2018). Tanda-tanda bahaya kehamilan dapat terjadi pada masa antenatal dan apabila tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian (Rahayu, et al., 2015; Napitupulu et al., 2018).

Kehamilan berisiko tinggi atau komplikasi kehamilan biasanya terjadi karena faktor 4 Terlalu dan 3 Terlambat. Faktor 4 Terlalu yaitu: (1) Terlalu muda (kurang dari 20 tahun); (2) Terlalu tua (lebih dari 35 tahun); (3) Terlalu sering hamil (anak lebih dari 3); (4) Terlalu dekat atau rapat jarak kehamilannya (kurang dari 2 tahun). Faktor 3 Terlambat yaitu: (1) Terlambat mengambil keputusan untuk mencari upaya medis kedaruratan; (2) Terlambat tiba di fasilitas kesehatan; (3) Terlambat mendapat pertolongan medis (Noviana, 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Ciri Angka Kematian Ibu yang masih tinggi salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (Nurdianti, et al., 2019). Pengetahuan adalah salah satu faktor pemicu yang berperan dalam mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan untuk berperilaku sehat (Oktavia, 2018; Indriyani, et al., 2018). Sikap adalah proses merespon (secara positif atau negatif) orang, situasi atau objek tertentu. Sikap yang diperoleh berdasarkan pengetahuan, akan bertahan

lebih lama bila dibandingkan dengan sikap yang tidak didasari dengan adanya pengetahuan (Tombokan et al., 2016).

Pengetahuan dan sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan dapat berdampak pada ketidakpatuhannya dengan kunjungan ibu ke pelayanan kesehatan (Kaspirayanthi, et al., 2019; Roobiati et al., 2019). Mengenal tanda bahaya kehamilan memiliki peranan penting untuk mencegah atau menurunkan kematian ibu, karena ibu hamil dapat meminta pertolongan kepada tenaga kesehatan secara cepat dan tepat. Kenyataannya, banyak ibu hamil yang kurang mengetahui hal tersebut (Indriyani, et al., 2018; Syahda, 2018).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) memuat tanda-tanda bahaya pada kehamilan. Tanda bahaya kehamilan antara lain perdarahan pervaginam, pengelihan kabur, *oedema* di wajah dan tangan, sakit kepala yang hebat, keluar cairan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, gerakan janin tidak terasa serta muntah terus menerus (Dewie, 2021). Ibu hamil dinilai masih kurang memanfaatkan buku KIA. Penelitian di Puskesmas Sronol Kota Semarang menunjukkan 56% ibu hamil tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik (Purwanti & Larasaty, 2016).

Pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya trimester III kehamilan memiliki hubungan dengan

kunjungan ibu ke pelayanan kesehatan (Pertwi & Isnawati, 2017). Ibu hamil seringkali kesulitan untuk mengetahui tanda bahaya yang harus dilaporkan, sehingga para ibu hamil dianjurkan untuk menghubungi petugas kesehatan supaya mendapatkan pengetahuan tersebut (Dahlan & Umrah, 2017). Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di salah satu wilayah Indonesia tengah.

METODE

Metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di salah satu wilayah Indonesia Tengah, mulai bulan Februari sampai Maret 2020. Populasinya seluruh ibu hamil trimester III. Sampel sejumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *consecutive sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan beberapa buku pengukuran pengetahuan dan perilaku dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kuesioner terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Jumlah pertanyaan untuk pengetahuan sebanyak 20 butir, dan perilaku sebanyak 15 butir pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di salah satu wilayah Indonesia Tengah.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Jumlah	(%)
Baik	19	82,6
Kurang	4	17,4
JUMLAH	23	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Ibu Hamil

Pengetahuan	Sikap						<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	78,3	1	4,4	19	82,6	0,001
Kurang	1	4,3	3	13,0	4	17,4	
JUMLAH	19	82,6	4	17,4	23	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 19 ibu hamil dengan sikap positif terdapat 18 orang (78,3%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan 1 orang (4,3%) dengan pengetahuan dalam kategori kurang. Dari 4 ibu hamil dengan sikap negatif terdapat 1 orang (4,4%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan 3 orang (13,0%) dengan pengetahuan dalam kategori kurang. *p-value* menunjukkan hasil $< \alpha$ ($p=0,001<0,05$), artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 19 orang (82,6%).

Tabel 2. Responden Menurut Sikap

Sikap	Jumlah	(%)
Positif	19	82,6
Negatif	4	17,4
JUMLAH	23	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata sikap responden berada pada kategori positif sebanyak 19 orang (82,6%).

Pembahasan

Ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan memiliki perilaku positif dalam memahami tanda-tanda bahaya. Hal tersebut merupakan persentasi terbesar yaitu sebanyak 18 ibu hamil (94,7%).

Banyaknya ibu hamil yang memahami tanda-tanda bahaya kehamilan yang disertai respon perilaku positif sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan menjadi faktor penting membangun pengetahuan orang tentang sesuatu termasuk pengetahuan tanda-tanda

bahaya kehamilan (Kurniawati & Nurdianti, 2017). Sehingga cenderung akan membentuk respon perilaku menjadi positif.

Faktor pendidikan merupakan faktor predisposisi terbentuknya pengetahuan yang baik faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan ibu hamil, sehingga semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, demikian pula semakin rendah tingkat pendidikan maka akan membentuk pengetahuan seseorang menjadi kurang (Nuryawati & Budiasih, 2017).

Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah faktor keyakinan dan kehidupan emosional setiap orang (Mariani et al., 2020). Meskipun seorang ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah tetapi dia memiliki keyakinan bahwa pesan-pesan yang disampaikan adalah sangat bermanfaat maka akan sangat membentuk perilaku seseorang menjadi baik atau positif (Budiarti et al., 2018).

Pada kehamilan trimester III, keadaan emosional ibu hamil lebih rumit dan memuncak dibandingkan dengan trimester sebelumnya karena keadaan kehamilan berkembang (Sinariba, 2019). Sebagian keadaan psikologis, seperti peralihan emosi dan ketidaknyamanan, membuat ibu hamil memerlukan suport suami, keluarga, dan tenaga medis. Peralihan emosi ibu

dinamis sehingga kadang tidak terkendali. Peralihan emosi merupakan dampak dari perasaan takut, khawatir, ragu, dan bimbang akan keadaan kehamilan (Sugiartini, 2020). Tidak adanya dukungan serta dengan kondisi emosional ibu hamil yang terganggu akan sangat menentukan respon perilaku yang terbentuk meskipun ibu hamil tersebut memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik (Amini & Harahap, 2017).

Hasil uji statistik membuktikan nilai p yang dihasilkan adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya trimester III kehamilan. Semakin baik pengetahuan maka semakin positif perilaku ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan maka semakin negatif perilaku ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arofah bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap tanda bahaya kehamilan trimester III dengan nilai 0.021 (Arofah et al., 2016).

Pengetahuan dan perilaku yang baik tentang tanda-tanda kehamilan merupakan hal yang cukup pokok untuk menjaga keselamatan ibu dan anak serta untuk menghindari hal-hal yang sifatnya negatif

seperti terjadinya kasus perdarahan (Rahman, 2015; Roobiati et al., 2019).

Menurut Azhar (2013) diperlukan pengetahuan dan perilaku positif dari ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu hamil mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan, ibu bisa mempersiapkan kehamilan secara seksama dan segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan jika terdapat tanda-tanda bahaya kehamilan (Iit & Limoy, 2020).

Tanda-tanda bahaya kehamilan dapat dicegah dengan kunjungan dan surveilans (deteksi dini) ibu hamil risiko tinggi atau dengan komplikasi obstetri yang lebih difokuskan pada kondisi penyebab AKI dan AKB (Tombokan et al., 2016). Setiap ibu hamil memiliki risiko komplikasi. Oleh sebab itu WHO merekomendasikan agar ibu hamil melakukan kunjungan setidaknya empat kali selama hamil. Sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga.

Pengetahuan ibu hamil yang kurang merupakan kausa pokok kematian dalam persalinan dan juga bayi atau balita (Mariani et al., 2020). Pengetahuan ibu hamil berperan saat mengelola kehamilan yang sehat, mendukung persiapan fisik dan mental ibu menjelang bersalin (Nurfatihah et al., 2020). Baiknya pengetahuan ibu hamil menjadikan kehamilan lebih sehat, tersingkirkan dari tanda bahaya kehamilan,

pertumbuhan janin lebih ideal dan proses persalinan juga normal. Segala pengetahuan ibu hamil tersebut di atas dapat dipelajari melalui internet, majalah ibu hamil, koran, buku-buku yang membahas tentang kehamilan, dari informasi dokter kandungan pengalaman, atau belajar dari ibu-ibu lain (Damanik et al., 2015).

Pengetahuan seseorang didapatkan dari pengalaman berbagai informasi yang disampaikan oleh media elektronik, guru, teman, orang tua, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan media massa (Inayah, 2020). Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan baik, tingkat pemahamannya tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yang diperoleh melalui penyuluhan kesehatan masih dalam tahap adaptasi. Ibu baru berniat tanpa diikuti perubahan perilaku (Maisura & Darmawan, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Indrawati et al., 2016).

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian kualitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo dan Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator yang telah memberikan izin serta membantu penulis untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamda, Syukra. (2018). Buku Ajar Metlit dan Statistik. Yogyakarta. Deepublish.

Amini, A., & Harahap, An. P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Midwifery Journal*, 2(2), 21–23.

Arifin, Johar. (2017). SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta. PT. Alex Media Komputindo.

Arofah, J., Effendi, I., & Tanberika, F. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Tanda-Tanda Bahaya pada Kehamilan Trimester III di Pondok USG dan Bersalin Siak Siak Sri Indrapura. *Al-Insyirah Midwifery*, 05(01), 100–107.

Begun, S., Barman-Adhikari, A., O'Connor, C., & Rice, E. (2020). Social support and pregnancy attitudes among youth experiencing homelessness. *Children and Youth Services Review*, 113(March),

104959.

<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104959>

Budiarti, V., Putri, R., & Amelia, C. R. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Journal of Issues in Midwifery*, 2(1), 1–18.

Dahlan, A. K., & Umrah, A. S. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida dalam Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Voice of Midwifery*, 07(09), 1–14.

Dewie, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA. *JMJ*, 9(2), 138–146.

Iit, K., & Limoy, M. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 464–472.

Inayah, H. K. (2020). Pengetahuan Lokal Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan di Kota Banjarmasin. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.35747/jmr.v4i1.601>

Indrawati, N. D., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2016). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Risiko Tinggi dengan Penyuluhan Berbasis Media. *Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian*

- Masyarakat*, 267–275.
- Indriyani, R., Sumarni, S., & Salat, S. Y. S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 72–79.
- Kaspirayanthi, N. K. D., Suarniti, N. W. & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan mengenai Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan di Wilayah Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*, 7(2), 116–127
- Katmini. (2020). Determinan Kesehatan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4). *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 29–35.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kurniawati, A., & Nurdianti, D. (2017). Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bimtas*, 2(1), 32–41.
- Maisura, A., & Darmawan. (2017). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Darussalam*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Mariani, Emma, A. N., & Chairunnisa. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Zona Kebidanan*, 10(2), 78–89.
- Napitupulu, T. F., Rahmiati, L., Saraswati, D., Susanti, A. N., & Setiawati, E. P. (2018). Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 17–22.
- Noviana, D. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada Trimester III DI Puskesmas Air Tawar Kota Padang. *Skripsi*, Universitas Andalas
- Nurdianti, D., Wirakusumah, F. F. & Sukandar, H. (2019). Pengaruh Penerapan Aplikasi Sahabat Ibu Hamil (Asih) terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan Di Kota Tasikmalaya Tahun 2017, *Prosiding Seminar Nasional “Maternal and Child Health”*, 1, 25–31
- Nurfatimah, Fiansi, L., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2020). Pengetahuan dan Sikap tentang Tanda Bahaya dalam Kehamilan serta Keaktifan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 52–61.
- Nuryawati, L. S., & Budiasih, S. (2017). Hubungan Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di

- Desa Surawangi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 3(01), 60–66.
- Oktavia, L. (2018). Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 95–100.
- Pertiwi, F. D., & Isnawati. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor Tahun 2015. *Heartly Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Purwanti, I. A., & Larasaty, N. D. (2016). Knowledge about Danger Signs of Pregnancy as Outcome Evaluation of Health Education. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 121–128.
- Rahayu, Y. P., Mahpolah & Panjaitan, F. M. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Upt. Puskesmas Martapura. *Dinamika Kesehatan*, 6(1), 146–152.
- Rahman, A. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan di Puskesmas Managaisaki. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 1(2), 43–51
- Roobiati, N. F., Sumiyarsi, I., & Musfiroh, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III dengan Motivasi Ibu Melakukan Antenatal Care di Bidan Praktik Swasta Sarwo Indah Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 30–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jk.v12i1.8937>
- Senmai, A. H. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mencegah Bahaya Kehamilan di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. *Skripsi*, Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
- Sinariba, M. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester II dan III tentang Tanda-Tanda Bahaya dalam Kehamilan di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(1).
- Sugiartini, D. K. (2020). The Influence of Pregnant Women Classes on Knowledge, Attitudes, and Skills of Conducting Early Detection of Danger Signs during the Second Trimester of Pregnancy in Buleleng Regency. *Journal for Quality in Public Health*, 3(2), 564–574.
- Syahda, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Risiko Tinggi dalam Kehamilan dengan Kejadian Risiko Tinggi dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Doppler*, 2(2), 54–61
- Tombakan, S., Bokau, J. N., & Tuju, S. O. (2016). Promosi Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 38–43.

Yulanda, D. & Lieskusumastuti, A. D. (2015). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Sikap Deteksi Dini Komplikasi

Kehamilan Di Puskesmas Kartasura Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1), 101–115.
<https://doi.org/10.36419/jkebin.v6i1.104>